

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIF LEARNING* TIPE
GROUP INVESTIGATION (GI) UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR PKn SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 PEKANBARU**

Oleh
Hasneti¹, Otang Kurniaman², Lazim N³

Abstrak

Results reflect the first cycle showed activity teachers are still categorized by the percentage of 75% and according to plan, for student activities are categorized by the percentage of 70%. For the second cycle of reflection activity increased to 85% of teachers with good category and according to plan, for the student activity also increased to 80% in both categories. Student learning outcomes before action increased 69.33% in the first cycle to 72.67%, after the first cycle of reflection, learning outcomes of students in the second cycle increased to 96.67%. Improving student learning outcomes of the action prior to the first cycle of 11point and from cycle I to cycle II of 3:16 point and the learning outcomes of students who achieve KKM in the first cycle showed that of the 30 students, a total of 19 students who achieved KKM. In the second cycle mastery learning students increased to 29 students achieve KKM. From these results, it can be concluded that with the implementation of cooperative learning learning model of type Group Investigation (GI) can improve learning outcomes Civics fourth grade students at SDN 1 Pekanbaru

Keywords: Group Investigation, the resut of PKn

PENDAHULUAN

Mata pelajaran PKn umumnya dipandang mudah dan kurang diperhatikan dalam sistem pendidikan. Padahal melalui pelajaran PKn anak memperoleh pengetahuan dan mampu menerapkan nilai-nilai luhur termasuk budi pekerti yang luhur, anak diharapkan mengerti akan hak dan kewajibannya, terampil dan memiliki kepribadian yang kuat. PKn sebagai wahana untuk mengembangkan kemampuan, watak dan karakter warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, PKn memiliki peranan yang amat penting. Mengingat banyak permasalahan mengenai pelaksanaan PKn sampai saat ini, maka arah baru PKn perlu segera dikembangkan dan dituangkan dalam bentuk standar nasional, standar materi, serta model-model pembelajaran yang efektif dalam mencapai tujuannya.

Solihatin (2007:96) mengemukakan bahwa PKn sebagai wahana untuk mengembangkan kemampuan, watak dan karakter warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, PKn memiliki peranan yang amat penting. Mengingat banyak permasalahan mengenai pelaksanaan PKn sampai saat ini, maka arah baru PKn perlu segera dikembangkan dan dituangkan dalam bentuk standar nasional, standar materi, serta model-model pembelajaran yang efektif dalam mencapai tujuannya.

1. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau. NIM 1105186857
2. Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau. Sebagai Pembimbing I
3. Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau. Sebagai Pembimbing II

Dalam proses pengajaran, unsur proses belajar memegang peranan yang penting. Mengajar adalah proses membimbing kegiatan belajar, bahwa kegiatan mengajar hanya bermakna apabila terjadi kegiatan belajar murid. Oleh karena itu, adalah penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar murid, agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi para siswa.

Tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian informasi kepada peserta didik. Sesuai dengan kemajuan dan tuntutan zaman, guru memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai keunikannya agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar. Dalam pada itu, guru dituntut memahami berbagai model pembelajaran yang efektif agar dapat membimbing peserta didik secara optimal. Namun berdasarkan hasil pengamatan di kelas IV SD Negeri 1 Pekanbaru ditemui gejala-gejala atau fenomena khususnya pada pelajaran PKn sebagai berikut:

1. Anak kurang aktif dalam mata pelajaran yang disajikan, hal ini terlihat dari kegiatan anak yang cenderung hanya diam mendengarkan guru berceramah, dari keseluruhan siswa hanya 35% yang mampu untuk mengajukan pertanyaan saat pelajaran berlangsung.
2. Belum menunjukkan adanya pengembangan atau penerapan terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam pelajaran PKn, terutama kerjasama, meneladani nilai-nilai juang para tokoh dan sebagainya.
3. Anak cenderung kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran, hal ini tampak dari kegiatan anak yang sibuk dengan kegiatannya masing-masing, hanya 30% dari siswa yang memperhatikan pelajaran.
4. Anak tidak terbiasa berkelompok dalam menyelesaikan masalah

Dari fenomena-fenomena atau gejala-gejala tersebut di atas, terlihat bahwa pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru khususnya pada bidang studi PKn kurang menarik perhatian siswa dan terkesan membosankan sehingga hasil belajar anak terhadap pelajaran PKn rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa semester I/2012 rata-rata 69.3 dengan KKM 70. Rendahnya hasil belajar ini dapat dilihat dari ketercapaian KKM. Selanjutnya lihat tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1.1
Persentase Ketercapaian Ketuntasan Siswa

No	Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase	Rata-rata	KKM
1	Siswa yang Tuntas	13	43,33%	69.3	70
2	Siswa yang Belum Tuntas	17	56,67%		
	Jumlah	30	100%		

Melalui tabel di atas, mengindikasikan masih belum tercapainya ketuntasan hasil belajar siswa. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu dari guru dan dari

diri siswa sendiri. Namun yang lebih dominan adalah dari sisi guru. Karena guru sebagai tenaga kependidikan memegang peranan yang amat penting dan strategis dalam proses pembelajaran, maka seorang guru harus kreatif dalam menemukan hal-hal baru untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Jajaran pengelola pendidikan, baik instansi yang membawahi sekolah, maupun guru sebagai pelaksana lapangan pendidikan, diharapkan mampu mewujudkan tujuan minimal standar pendidikan nasional yaitu membentuk manusia berkualitas yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kualitas pendidikan yang diharapkan tidak dapat dilepaskan dari peranan mata pelajaran PKn, di mana anak akan memperoleh pengetahuan dan diharapkan menerapkannya dalam kehidupan.

Kunandar (2007:40) mengemukakan bahwa salah satu faktor yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Guru adalah garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan para peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Di tangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, *skill* (keahlian), kematangan emosional, dan moral peserta spiritual. Dengan demikian, akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.

Hamalik (2004:117) mengemukakan bahwa kemampuan-kemampuan yang selama ini harus dikuasai guru juga akan lebih dituntut aktualisasinya. misalnya kemampuannya dalam: 1) merencanakan pembelajaran dan merumuskan tujuan, 2) mengelola kegiatan individu, 3) menggunakan multi metoda, dan memanfaatkan media, 4) berkomunikasi interaktif dengan baik, 5) memotivasi dan memberikan respons, 6) melibatkan siswa dalam aktivitas, 7) mengadakan penyesuaian dengan kondisi siswa, 8) melaksanakan dan mengelola pembelajaran, 9) menguasai materi pelajaran, 10) memperbaiki dan mengevaluasi pembelajaran, 11) memberikan bimbingan, berinteraksi dengan sejawat dan bertanggungjawab kepada konstituen serta, 12) mampu melaksanakan penelitian.

Sesuai penjelasan di atas, salah satu kemampuan guru yang dapat menarik perhatian dan meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar adalah menggunakan multi metoda dan memanfaatkan media. Salah satu metoda yang dapat meningkatkan pemahaman siswa dan memudahkan siswa dalam mempelajari materi pelajaran adalah model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI).

Alasan pemilihan pembelajaran kooperatif tersebut diperkuat oleh pendapat Sanjaya (2007:240) yang mengemukakan ada dua alasan penggunaan pembelajaran *cooperatif learning* untuk memperbaiki sistem pembelajaran yang selama ini memiliki kelemahan yaitu *pertama*, beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. *Kedua*, pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam

berfikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran *Cooperatif Learning* Tipe *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri 1 Pekanbaru.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri 1 Pekanbaru dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperatif Learning* Tipe GI.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri 1 Pekanbaru. Waktu penelitian dimulai semester II tahun pelajaran 2012/2013 yang dimulai dari bulan Maret sampai bulan April 2013. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 6 kali pertemuan. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas kolaboratif. Peneliti dan guru bekerja sama dalam merencanakan tindakan kelas dan merefleksi hasil tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dan guru kelas bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan jenis penelitian tindakan kelas kolaboratif ini, maka desain penelitian tindakan kelas adalah model siklus dengan pelaksanaannya dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu Perangkat Pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, dan LKS kemudian instrumen pengumpul data yang terdiri dari observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

Data yang diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar PKn kemudian dianalisis. Teknik analisis data yang akan digunakan adalah statistik deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang aktifitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dan data tentang ketuntasan belajar PKn siswa.

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa didasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran. Lembar pengamatan berguna untuk mengamati seluruh aktifitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran dan dapat dihitung dengan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \quad (\text{ISBN, 2007:366})$$

Keterangan:

NR = Persentase rata-rata aktivitas guru dan siswa

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru dan siswa

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil pengamatan, maka

dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik, Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.2
Kategori Aktivitas Guru

NO	Interval	Kategori
1	71 sd 100	Sangat Tinggi
2	56 sd 75	Tinggi
3	40 sd 55	Cukup Tinggi
4	0 sd 40	Rendah

Sumber: (Arikunto, 1998:246)

Hasil belajar IPS siswa dikatakan meningkatkan apabila skor ulangan siklus I dan ulangan siklus II lebih tinggi dari skor dasar terhadap KKM yang ditetapkan. Skor ulangan siklus I dan ulangan siklus II dianalisis untuk mengetahui ketercapaian KKM yang ditetapkan. Hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus:

1. Ketuntasan individu dengan rumus :

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\text{Jumlah Individu yang menjawab benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

Dengan kriteria apabila seorang siswa (individu) telah mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70 dikatakan tuntas secara individu.

2. Peningkatan hasil belajar dengan rumus:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : Peningkatan Hasil Belajar
 Posrate : Nilai sesudah diberikan tindakan
 Baserate : Nilai sebelum diberikan tindakan

3. Ketuntasan Klasikal

Dikatakan tuntas apabila suatu kelas telah mencapai 80% dari jumlah siswa yang tuntas dengan nilai 75 maka kelas itu dikatakan tuntas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, RPP, Lembar Kerja Siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan tes hasil

belajar PKn. Pada tahap ini ditetapkan bahwa kelas yang dilakukan tindakan adalah kelas IV.

Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pada penelitian ini proses pembelajaran menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*, dilaksanakan dalam enam kali pertemuan dengan dua kali ulangan siklus. Siklus pertama dilaksanakan tiga kali pertemuan. Dua kali melaksanakan proses pembelajaran dan satu kali Ulangan Harian I. Berdasarkan data yang telah yang telah terkumpul kemudian dievaluasi guna menyempurnakan tindakan. Kemudian dilanjutkan dengan siklus kedua yang dilaksanakan tiga kali pertemuan.

Hasil Penelitian

Untuk melihat keberhasilan tindakan, data yang diperoleh diolah sesuai dengan teknik analisis data yang ditetapkan. Data tentang aktivitas guru dan siswa. Selama proses pembelajaran berlangsung diadakan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru. Berdasarkan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada pertemuan pertama, belum terlaksana sepenuhnya seperti yang direncanakan, disebabkan siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Sedangkan pada pertemuan berikutnya aktivitas guru dan siswa mulai mendekati kearah yang lebih baik sesuai RPP. Peningkatan ini menunjukkan adanya keberhasilan pada setiap pertemuan. Data hasil observasi guru dapat dilihat pada Tabel Rata-rata peningkatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II pada Tabel dibawah ini.

Tabel 1.3
Aktivitas Guru pada siklus I dan siklus II

	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Skor	14	15	16	17
Rata-rata skor aktivitas guru	70.0	75.0	80.0	85.0
Kriteria	Baik	Baik	Baik	Baik

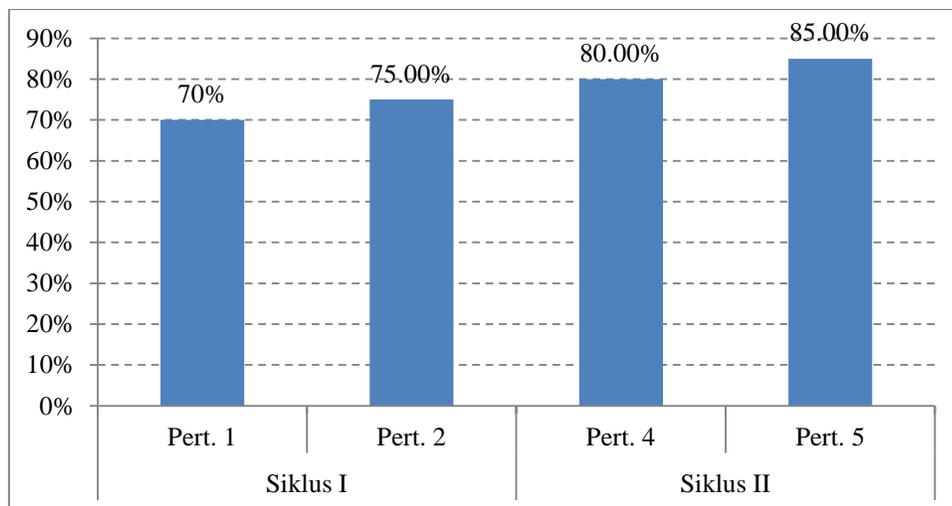
Berdasarkan tabel 1.3 terlihat perbandingan aktivitas guru dalam 2 kali pertemuan yang secara umum terdapat peningkatan penerapan model pembelajaran *cooperative learning tipe group investigation (GI)* pada materi struktur organisasi pemerintah tingkat pusat. Pada pertemuan pertama, aktivitas guru memperoleh skor 14 dengan rata-rata (70.0%) atau dengan kategori baik, kemudian pada pertemuan kedua dengan skor 15 dengan rata-rata (75.0%) kategori baik. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pada siklus pertama ini ada aktivitas guru yang belum dikuasai sepenuhnya karena guru masih baru dalam menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe group investigation (GI)*, dan masih susahny guru mengontrol siswa sehingga kelas menjadi ribut dan banyak menghabiskan waktu

dalam menentukan atau membentuk anggota kelompok serta susahny membimbing siswa untuk berdiskusi.

Pada siklus II aktivitas guru juga sangat baik, pertemuan pertama skor 16 rata-ratanya 80,0% dengan kategori baik, sedangkan pada pertemuan kedua skor 17 rata-rata 85.0% dengan kategori sangat baik. Dari penjelasan di atas terlihat bahwa aktivitas guru selama kegiatan adalah baik, hal ini disebabkan guru benar-banar telah mempersiapkan diri dan segala sesuatunya untuk pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *group investigation* (GI). Kesiapan guru akan sangat menentukan berlangsungnya proses belajar mengajar dalam pencapaian hasil belajar.

Sebagaimana diuraikan di atas, bahwa aktivitas guru siklus II adalah baik. Hal ini mengindikasikan terjadinya peningkatan aktivitas guru dari siklus I ke siklus II. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk grafik di bawah ini.

Grafik 1.1
Aktivitas Guru Pada Tiap Pertemuan dari Siklus I ke Siklus II



Diketahui dari tabel di atas bahwa pada pertemuan pertama, aktivitas guru memperoleh skor 14 dengan rata-rata (70.0%) atau dengan kategori baik, kemudian pada pertemuan kedua dengan skor 15 dengan rata-rata (75.0%) kategori baik. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama skor 16 rata-ratanya 80,6% dengan kategori sangat baik, sedangkan pada pertemuan kedua skor 17 rata-rata 85.0% dengan kategori sangat baik.

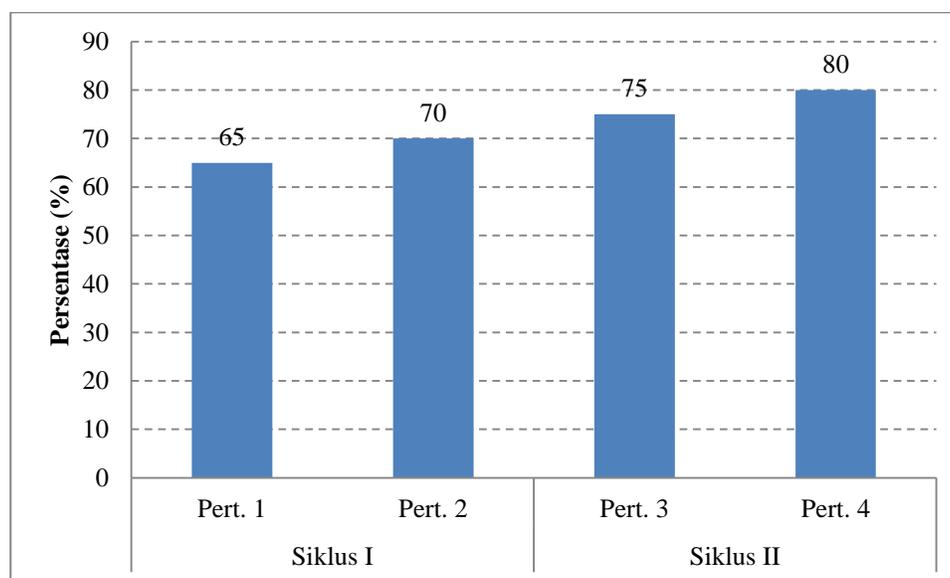
Data hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II yang disajikan dalam Tabel dibawah ini.

Tabel 1.4
Aktivitas Siswa pada siklus I dan siklus II

	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Skor	325	350	375	400
Rata-rata skor aktivitas guru	65.0	70.0	75.0	80.0
Kriteria	Sedang	Baik	Baik	Sangat Baik

Dari tabel 1.4 dapat dilihat aktivitas siswa semakin meningkat, dari siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa rata-rata 65.0% kategori sedang, pada pertemuan kedua meningkat dengan rata-rata 70.0% kategori baik dengan peningkatan sebanyak 5.0%. Selanjutnya pertemuan pertama siklus II didapati aktivitas siswa dengan rata-rata 75.0% kategori baik dan pada pertemuan kedua siklus II diperoleh rata-rata aktivitas siswa adalah 80.0% dengan kategori sangat baik dengan peningkatan 5.0%. Peningkatan aktivitas siswa pada tiap indikator juga dapat dipaparkan dalam bentuk grafik berikut :

Grafik 1.2
Grafik Aktivitas Siswa Pada Tiap Pertemuan dari Siklus I ke Siklus II



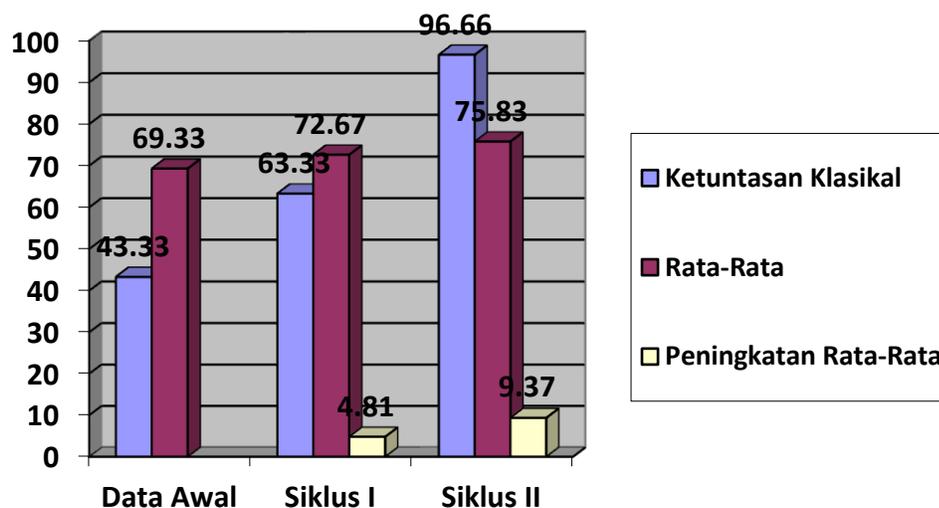
Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil ketuntasan belajar ulangan harian I dan ulangan harian II yang disajikan pada Tabel di bawah ini:

Tabel 1.5
Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No	Keterangan	Nilai Rata-rata	Ketuntasan Klasikal	Peningkatan Hasil Belajar	
				DA – UAS I	DA – UAS II
1	Data Awal	69.33	43.33 (tidak tuntas)	4.81%	9.37%
2	Siklus I	72.67	63.33 (tidak tuntas)		
3	Siklus II	75.83	96.66 (tuntas)		

Peningkatan hasil belajar siswa pada tiap siklusnya dapat dilihat dalam bentuk grafik di bawah ini.

Grafik 1.3
Rekapitulasi Hasil Belajar



Sebagaimana terlihat pada grafik di atas, bahwa sebelum diterapkan model pembelajaran *cooperative learning tipe group investigation* (GI). Rata-rata hasil belajar siswa hanya 69.33 dengan ketuntasan klasikal sebesar 43,33% (tidak tuntas). Kemudian setelah diterapkannya model pembelajaran *cooperative learning tipe group investigation* (GI), hasil belajar siswa meningkat dengan rata-rata nilai 72.67 pada siklus I, dengan besar peningkatan 4,81%, dengan ketuntasan klasikal sebesar

63,33% (tidak tuntas). Sedangkan pada siklus II, hasil belajar siswa tercapai pada rata-rata nilai 75.83 dengan besar peningkatan siklus I ke siklus II sebesar 9,37%, dengan ketuntasan klasikal 96,66% (tuntas). Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *cooperative learning tipe group investigation* (GI) yang dilakukan oleh guru sudah menjamin terjadinya ketelibatan siswa.

Pembahasan Hasil Penelitian

Aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperatif Learning* tipe GI terlihat adanya peningkatan pada setiap pertemuan. Hal ini menunjukkan bahwa guru selama proses pembelajaran telah melaksanakan pembelajaran *Cooperatif Learning* tipe GI dengan baik sekali. Pada setiap pertemuan selalu ada perbaikan pada aktivitas guru sehingga terus mengalami peningkatan. Peningkatan aktivitas guru ini tidak terlepas dari peranan observer selaku penilai aktivitas guru yang selalu memberikan masukan kepada guru sehingga aktivitas guru selalu meningkat pada setiap pertemuannya.

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran juga mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Dalam hal ini berarti siswa sudah memahami model pembelajaran *Cooperatif Learning* tipe GI secara umum. Oleh sebab itu aktivitas siswa selalu mengalami peningkatan dan selalu ada perbaikan aktivitas pada setiap pertemuannya. Siswa sudah secara keseluruhan mencerminkan model pembelajaran *Cooperatif Learning* tipe GI.

Sebelum diterapkan model pembelajaran *cooperative learning tipe group investigation* (GI). Rata-rata hasil belajar siswa hanya 69.33 dengan ketuntasan klasikal sebesar 43,33% (tidak tuntas). Kemudian setelah diterapkannya model pembelajaran *cooperative learning tipe group investigation* (GI), hasil belajar siswa meningkat dengan rata-rata nilai 72.67 pada siklus I, dengan besar peningkatan 4,81%, dengan ketuntasan klasikal sebesar 63,33% (tidak tuntas). Sedangkan pada siklus II, hasil belajar siswa tercapai pada rata-rata nilai 75.83 dengan besar peningkatan siklus I ke siklus II sebesar 9,37%, dengan ketuntasan klasikal 96,66% (tuntas). Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *cooperative learning tipe group investigation* (GI) yang dilakukan oleh guru sudah menjamin terjadinya ketelibatan siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Sesuai hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *GI* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IVB SD Negeri 1 Pekanbaru. Pernyataan ini diperkuat oleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Aktivitas guru selama menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *GI* mengalami peningkatan pada tiap pertemuannya. Pada siklus pertama, aktivitas guru pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 70%, dan meningkat pada pertemuan kedua menjadi 75%. Pada pertemuan keempat siklus kedua, meningkat menjadi 80%, dan pada pertemuan kelima meningkat menjadi 85%.

2. Aktivitas siswa selama belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *GI* juga mengalami peningkatan pada tiap pertemuannya. Pada pertemuan pertama siklus pertama diperoleh rata-rata aktivitas 65%, pada pertemuan kedua meningkat menjadi 70%, pertemuan ketiga meningkat menjadi 75%, dan peningkatan aktivitas siswa tercapai pada 80%.
3. Hasil belajar siswa dapat diketahui dari ketuntasan belajar yang diperoleh siswa. Sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *GI* atau pada data awal, diperoleh 13 siswa atau 43.3% dari 30 orang jumlah siswa yang mencapai nilai KKM. Pada siklus pertama, diperoleh persentase ketuntasan 63.3% atau ada 19 siswa, dan pada siklus kedua meningkat dengan 96.7% atau 29 siswa mencapai KKM. Dengan demikian penelitian dikatakan berhasil, karena ketuntasan yang diperoleh telah melebihi 75% siswa mencapai nilai KKM.

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian di atas, saran untuk penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi guru PKn dapat menjadikan model pembelajaran kooperatif tipe *GI* sebagai sarana atau teknik dalam penyampaian materi pembelajaran
2. Sebaiknya guru lebih sering menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *GI* agar hasil yang diperoleh lebih optimal
3. Bagi peneliti selanjutnya agar meneliti lebih dalam lagi mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *GI* pada mata pelajaran PKn dengan materi yang berbeda.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat, dan ucapan trima kasih yang setulusnya kepada:

1. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Drs. Zariul Antosa, M.Sn selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau
3. Drs. H. Lazim N, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Univesitas Riau
4. Otang Kurniaman, S.Pd.,M.Pd selaku Pembimbing I dan Hendri Marhadi, S.E.,M.Pd sebagai Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasr FKIP Universitas Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
6. Bapak kepala sekolah, guru dan siswa kelas IV SD Negeri 1 Pekanbaru yang telah memberi kesempatan kepada peneliti selama penelitian berlangsung.
7. Keluarga, sahabat-sahabat, teman-teman mahasiswa seangkatan yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga kebersamaan ini akan abadi. Semoga Allah SWT memberikan keridhoannya atas bantuan semuanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Pasetya. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- ISBN. 2007. *Panduan Lengkap KTSP*. Jakarta: Pustaka Yustisia.
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman, A.M. 2004. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Solihatini, Etin. 2007. *Cooperatif Learning Analisis Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tu'u. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Rineka Cipta.